

Pengaruh sosial ekonomi petani terhadap tingkat pendapatan usaha tani karet di Desa Maro Sebo Kecamatan Jaluko Kabupaten Muaro Jambi

Putri Fitria Wahyuni *; M.Ridwansyah; Nurhayani

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fak Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

**E-mail korespondensi : Putryfitrya77@gmail.com*

Abstract

This research aims to determine and analyze the socio-economic characteristics of rubber farming, as well as assessing the influence of factors such as price, number of dependents, land area, farmer's age, number of working hours, and level of education on rubber farming income in Maro Sebo Village. , Jaluko District, Muaro Jambi Regency. The variables used are price, number of dependents, land area, age of farmer, number of hours worked, and level of education. Data was obtained through a primary survey by distributing questionnaires to 119 respondents. The analysis was carried out using the multiple linear regression method using EViews 10 software. The results show that individually, variables such as price, number of dependents, land area and farmer's age contribute significantly positively to income from rubber farming. However, the impact of the number of hours worked, although positive, does not have statistical significance. On the other hand, education level shows an insignificant negative effect on income from rubber farming in Maro Sebo Village.

Keywords: *income, land area, working hours, education level, price, age of plants*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis karakteristik sosial ekonomi dari usaha tani karet, serta menilai pengaruh dari faktor-faktor seperti harga, jumlah tanggungan, luas lahan, umur petani, jumlah jam kerja, tingkat pendidikan terhadap pendapatan usaha tani karet di Desa Maro Sebo, Kecamatan Jaluko, Kabupaten Muaro Jambi. Variabel yang digunakan adalah harga, jumlah tanggungan, luas lahan, umur petani, jumlah jam kerja, dan tingkat pendidikan. Data diperoleh melalui survei primer dengan menyebarkan kuesioner kepada 119 responden. Analisis dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda dengan memanfaatkan perangkat lunak EViews 10. Hasilnya menunjukkan bahwa secara individual, variabel seperti harga, jumlah tanggungan, luas lahan, dan usia petani berkontribusi positif secara signifikan terhadap pendapatan dari usaha tani karet. Namun, dampak dari jumlah jam kerja, meskipun positif, tidak memiliki signifikansi secara statistik. Sebaliknya, tingkat pendidikan menunjukkan pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap pendapatan dari usaha tani karet di Desa Maro Sebo.

Kata kunci: *pendapatan, luas lahan, jam kerja, tingkat pendidikan, harga, dan umur tanaman*

PENDAHULUAN

Indonesia, yang terdiri dari banyak pulau dan memiliki wilayah yang luas, diberkahi dengan kekayaan alam yang melimpah. Mulai dari keindahan alam yang menakjubkan hingga potensi sebagai sumber energi, Indonesia memiliki ragam kekayaan alam. Sektor pertanian menjadi sangat penting di negara ini, yang telah lama diakui sebagai produsen pertanian utama. Saat ini, Indonesia bahkan memimpin dalam

produksi berbagai komoditas seperti kelapa sawit, karet, cengkeh, lada, kayu manis, teh, kopi, kakao, kelapa, dan banyak lagi. Pertanian memiliki peran sentral dalam ekonomi Indonesia dan memengaruhi berbagai sektor secara signifikan. Sebagai negara yang sebagian besar bergantung pada pertanian, mayoritas penduduk Indonesia mencari nafkah dari sektor ini. Maka dari itu, diperlukan pembangunan nasional yang difokuskan pada pertumbuhan dan peningkatan sektor pertanian (Arifin, 2001).

Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi, terjadi peningkatan luas area perkebunan karet dalam tiga tahun terakhir. Saat tahun 2018, luas lahan tersebut mencapai 389.753 hektar. Sementara itu, tahun 2019 dan 2020, terjadi peningkatan luas area perkebunan karet tersebut, luas area perkebunan karet terus bertambah menjadi 392,200 hektar dan 396,800 hektar secara berurutan. Walaupun luas area perkebunan karet terus bertambah, produksi karet pada Provinsi Jambi mengalami penurunan yang cukup mencolok. di tahun 2018, produksi karet mencapai 319.470 ton. Tetapi, pada tahun 2019 dan 2020, terjadi penurunan produksi menjadi 301.400 ton dan 262.800 ton secara berturut-turut.

Kabupaten Muaro Jambi menjadi salah satu dari lima kabupaten yang menjadi pusat utama produksi karet di Provinsi Jambi. Meskipun luas lahan dan produksi karet di wilayah ini lebih rendah dibandingkan dengan kabupaten lain, pada tahun 2018, Kabupaten Muaro Jambi berhasil menghasilkan 29.260 ton karet. Meskipun demikian, produktivitas karet di wilayah ini tinggi, sehingga menempatkannya pada peringkat kedua dalam produksi per hektar, dengan capaian mencapai 968 kg/ha. Peran Kabupaten Muaro Jambi dalam sektor perkebunan karet sangat vital sebagai penggerak ekonomi lokal. Karet adalah sebuah tanaman yang bisa berproduksi sepanjang tahun, yang menjadikannya sumber penghidupan utama bagi masyarakat, khususnya para petani karet.

Desa Maro Sebo, yang terletak di Kecamatan Jambi Luar Kota, merupakan salah satu wilayah transmigrasi lokal di Provinsi Jambi. Dengan koordinat geografis antara 103.4075 - 103.4349 BT dan 1.5468 - 1.6073 LS, desa ini memiliki jarak sekitar 51 kilometer dari pusat kota Kabupaten (Muaro Jambi) dan sekitar 32 km dari pusat kota Provinsi (Kota Jambi). Mayoritas penduduk Desa Maro Sebo berprofesi sebagai petani karet. Secara umum, perkebunan karet ini sudah beroperasi cukup lama (lebih dari 25 tahun) dengan rata-rata produksi 106 kg/bulan. Total luas lahan kebun karet di Desa Maro Sebo mencapai 577,73 Ha, dengan sekitar 170 keluarga yang memiliki kebun karet. Mayoritas petani karet memiliki pendidikan tamatan SD - SLTP dan berusia antara 30 - 50 tahun.

Fokus pada optimalisasi dalam kegiatan pertanian menjadi kunci untuk meningkatkan produktivitas usaha tersebut. Dengan mengelola pertanian secara efisien, akan memberikan dampak positif terhadap pendapatan petani karet secara tidak langsung. Tantangan serius yang dihadapi petani termasuk fluktuasi harga jual getah karet. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iman Satra Nugraha, Aprizal Alamsyah, (2019), Harga yang tidak stabil bahkan cenderung menurun tergantung pada kualitas hasil produksi. Fluktuasi harga karet memiliki dampak signifikan terhadap kelangsungan usahatani karet dikarenakan penurunan harga yang mengkhawatirkan pendapatan petani saat ini, mereka merasa prihatin. Selain itu, faktor-faktor seperti kondisi cuaca, serangan hama, dan biaya transportasi juga memengaruhi total pengeluaran pemilik usahatani karet.

METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder melalui survei dan menyebarkan kuesioner pada pemilik usaha karet, dan informasi yang di dapat melalui data BPS Provinsi Jambi, Kantor Camat Jaluko, Dan Kantor Desa. Untuk

menjawab rumusan masalah pertama terkait kondisi sosial ekonomi petani diketahui dengan penjelasan dengan analisis deskriptif. Untuk menjawab permasalahan yang ke dua digunakan analisis regresi linier berganda dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 HK + \beta_2 JJK + \beta_3 JT + \beta_4 TP + \beta_5 LL + \beta_6 UP + e_i \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Y_i : Pendapatan
- β₀ : Konstanta
- HK : Harga karet
- JJK : Jumlah jam kerja
- JT : Jumlah tanggungan
- TP : Tingkat pendidikan
- LL : Luas lahan
- UP : Umur petani
- β₁...β₆ : Koefisien regresi
- e_i : Variabel Pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mengilustrasikan data yang telah dikumpulkan. Metode penelitian deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang menawarkan gambaran menyeluruh mengenai objek yang diteliti .

Kondisi sosial ekonomi usaha tani karet di Desa Maro Sebo, Kecamatan Jaluko, Kabupaten Muaro Jambi, adalah laki-laki dengan mayoritas memiliki latar belakang pendidikan tamatan SD. Pengalaman bertani rata-rata para pemilik usaha mencapai 7,5 tahun, dengan pendapatan rata-rata dari usaha tersebut sebesar Rp 500.000/bulan.

Analisis regresi linier berganda

Menurut sugiyono (2010: 66), analisis regresi linier berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.

Tabel 1. Hasil analisis regresi linier berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3569785	856134.5	-4.169655	0.0001
HARGA	425.6780	101.6654	4.187049	0.0001
JJK	5956.734	14154.06	0.420850	0.6747
JT	71686.73.	23207.35	3.088966	0.0025
LL	352333.9	39009.12	9.032090	0.0000
TP	-5876.620	7441.544	-0.789704	0.4314
UMUR	4885.088	1644.776	2.970063	0.0036
R-squared	0.833368	Mean dependent var		961470.6
Adjusted R-squared	0.824441	S.D. dependent var		398138.9
S.E. of regression	166819.3.	Akaike info criterion		26.94423
Sum squared resid	3.12E+12	Schwarz criterion		27.10771
Log likelihood	-1596.182	Hannan-Quinn criter.		27.01062
F-statistic	93.35635	Durbin-Watson stat		1.720217
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dilihat R-squared senilai adalah 0,824441, setara dengan 82,44%, menunjukkan adanya hubungan yang kuat dengan pendapatan petani di Desa Maro Sebo, Kecamatan Jaluko. Ini mengindikasikan bahwa variabel harga, jumlah jam kerja, jumlah tanggungan, luas lahan, tingkat pendidikan, dan usia secara kolektif memberikan kontribusi sebesar 82,44% terhadap variasi dalam pendapatan petani. Sisanya, sekitar 17,56%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Dari hasil output pada tabel 1, dapat diketahui nilai probabilitas harga sebesar $0.0001 < 0.05$, probabilitas jumlah tanggungan sebesar $0.0025 < 0.05$, probabilitas luas lahan sebesar $0.0000 < 0.05$, dan probabilitas umur sebesar $0.0036 < 0.05$. Hal ini menunjukkan variabel harga, jumlah tanggungan, luas lahan dan umur secara individual berpengaruh terhadap pendapatan usahatani karet di Desa Maro Sebo, Kecamatan Jaluko.

Probabilitas jumlah jam kerja sebesar $0.6747 > 0.05$, serta nilai probabilitas tingkat pendidikan sebesar $0.4314 > 0.05$. Hal ini menunjukkan variabel jumlah jam kerja dan tingkat pendidikan secara individual tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani karet di Desa Maro Sebo, Kecamatan Jaluko.

Analisis pengaruh harga terhadap pendapatan petani

Dari penelitian ini disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara harga dengan pendapatan petani di Desa Maro Sebo Kecamatan Jaluko. Artinya jika harga naik sebesar Rp1 maka pendapatan petani juga akan meningkat. Maka dari pada itu, peningkatan tarif harga dapat berdampak positif terhadap pendapatan petani karet di wilayah tersebut.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh A.Y. Mukin 2015 yang juga menunjukkan bahwa harga mempunyai peranan positif dan penting terhadap pendapatan petani karet. Hal ini dapat dimaklumi karena harga karet menjadi perhatian utama saat ini, dan penurunan harga dapat merugikan pendapatan petani karet di Desa Maro Sebo, Kecamatan Jaluko.

Analisis jumlah jam kerja terhadap pendapatan petani

Dari hasil penelitian ini, terungkap bahwa jumlah jam kerja menunjukkan korelasi positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Maro Sebo, Kecamatan Jaluko. Ini mengindikasikan bahwa meskipun ada peningkatan dalam jumlah jam kerja, dampaknya terhadap pendapatan dari usaha tani karet di wilayah tersebut tidak signifikan. Oleh karena itu, hal ini menegaskan bahwa jumlah jam kerja petani tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi pendapatan mereka..

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husaini, Ayu Fadhlani (2017), hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk jumlah jam kerja adalah $(-0,17)$, t tabel $(1,671)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang monza. Jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan karena meskipun pedagang menggunakan waktu bekerja lebih banyak karena kondisi lokasi tempat berdagang banyak pesaing yang menjual monza yang sama, sehingga menyebabkan pedagang berpeluang kecil untuk mendapatkan pedagang berpeluang yang tinggi, maka apabila dengan menambahkan jam kerja pun tidak mempengaruhi pendapatan pedagang.

Analisis pengaruh jumlah tanggungan terhadap pendapatan petani

Dari hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa jumlah tanggungan memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Maro Sebo, Kecamatan Jaluko. Artinya, jika jumlah tanggungan meningkat sebesar Rp 1, maka pendapatan petani juga

akan meningkat. Dengan demikian, setiap peningkatan jumlah tanggungan akan berkontribusi pada peningkatan pendapatan petani karet di Desa Maro Sebo, Kecamatan Jaluko.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Orani, 2018) menunjukkan hasil yang sama, dimana variabel jumlah tanggungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet, dengan hasil uji $t = 1,861$. t -tabel (1,682), jumlah tanggungan merupakan beban bagi kepala keluarga untuk membiayai segala macam kebutuhannya. Semakin banyak anggota keluarga yang tinggal bersama, semakin banyak pula biaya hidup yang harus dikeluarkan.

Analisis pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani

Dari hasil penelitian ini menegaskan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara luas lahan dan pendapatan petani di Desa Maro Sebo, Kecamatan Jaluko. Ini mengindikasikan bahwa setiap penambahan luas lahan sebesar Rp 1 akan menyebabkan peningkatan pendapatan petani. Akibatnya, ekspansi lahan akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan para petani karet di Desa Maro Sebo, Kecamatan Jaluko.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Stiawan et al., 2014) menunjukkan hasil yang sama, dimana variabel luas lahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet, dengan hasil uji $t = 4,686$. Hal ini dikarenakan luas lahan menjadi suatu modal utama dalam menjalankan usaha tani karet, untuk melakukan suatu usaha tani karet maka petani harus menyiapkan lahan karet untuk dapat diproduksi.

Analisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan petani

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan pendapatan petani di Desa Maro Sebo, Kecamatan Jaluko. Dengan demikian, peningkatan tingkat pendidikan petani tidak berdampak secara signifikan pada pendapatan dari usaha tani karet di daerah tersebut. Tingkat pendidikan petani bukanlah faktor utama yang menentukan pendapatan mereka.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha IS (2019), hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk tingkat pendidikan adalah 1,538 dengan p -value sebesar 0,140 dengan df nilai t tabel sebesar 2,063 sehingga nilai t hitung = 1,538 < nilai t tabel = 2,063. Dengan demikian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap pendapatan petani.

Analisis pengaruh umur petani terhadap pendapatan petani

Dari temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara usia petani dengan pendapatan mereka di Desa Maro Sebo, Kecamatan Jaluko. Artinya, jika usia petani meningkat sebesar Rp 1, pendapatan petani juga akan meningkat. Dengan demikian, kenaikan usia petani akan memberikan dampak positif terhadap pendapatan petani karet di Desa Maro Sebo, Kecamatan Jaluko.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Stiawan et al., 2014) menunjukkan hasil yang sama, dimana variabel umur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet. Hal ini dikarenakan umur menjadi suatu faktor dalam pendapatan karena semakin bertambahnya umur maka tingkat bekerja semakin berkurang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Mayoritas pemilik usaha tani karet di Desa Maro Sebo, Kecamatan Jaluko, Kabupaten Muaro Jambi, adalah laki-laki dengan mayoritas memiliki latar belakang pendidikan tamatan SD. Pengalaman bertani rata-rata para pemilik usaha mencapai 7,5 tahun, dengan pendapatan rata-rata dari usaha tersebut sebesar Rp 500.000.

Faktor-faktor seperti harga jual karet, jumlah tanggungan, luas lahan, dan usia Analisis petani secara keseluruhan memiliki dampak terhadap pendapatan usaha tani karet di Desa Maro Sebo, Kecamatan Jaluko, Kabupaten Muaro Jambi. Secara terperinci, variabel-variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan. Meskipun begitu, jumlah jam kerja cenderung memberikan dampak positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan usaha tani karet, sementara tingkat pendidikan cenderung memberikan dampak negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan usaha tani karet di lokasi tersebut.

Saran

Untuk meningkatkan pendapatan dari usaha tani karet, disarankan kepada petani untuk mempertimbangkan peningkatan jam kerja dan produktivitas dengan melakukan rejuvenasi atau peremajaan tanaman karet. Sebagian besar tanaman karet sudah melewati masa produktifnya, sehingga dengan melakukan peremajaan, diharapkan hasil produksi karet bisa meningkat. Pemerintah Daerah atau Dinas Pertanian Kabupaten Muaro Jambi diharapkan memberikan perhatian khusus kepada pelaku usaha tani karet dengan menaikkan harga karet di wilayah tersebut. Dengan demikian, diharapkan pendapatan petani karet dapat meningkat, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan industri karet secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya Sinta, Septianita, & Endang, L. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Desa Bumi Say Agung Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan Factors. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(2), 1–23.
- Aji, P. D., & Syahrutuah, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(1), 180–196.
- Atra Nugraha, I., & Alamsyah, A. (2019). Factors Affecting Income Level Of Rubber Farmers In Village Of Sako Suban, Districts Of Batang Hari Leko, South Sumatra. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 24(2), 93–100. <https://doi.org/10.18343/jipi.24.2.93>
- Dalam, D., Memenuhi, R., Program, P., & Ilmu, M. (2008). *Pengembangan Kredit Sektor Pertanian*.
- Gusti, I. M., Gayatri, S., & Prasetyo, A. S. (2022). The Affecting Of Farmer Ages, Level Of Education And Farm Experience Of The Farming Knowledge About Kartu Tani Beneficial And Method Of Use In Parakan Distric, Temanggung Regency. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 209–221. <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.V19i2.926>
- Hidayat, H., Susilastuti, D., & Karno, K. (2022). Pengaruh Produktifitas Perkebunan Karet Terhadap Ekspor Komoditas Karet Di Provinsi Kalimantan Barat. *Jabe*

- (*Journal Of Applied Business And Economic*), 8(3), 278.
<https://doi.org/10.30998/jabe.v8i3.11977>
- Kecamatan, D., Provinsi, K., Sebo, M., Kota, J. L., Jambi, M., & Tahun, J. (2023). *Pemetaan Spasial Profil Desa Dan Survey*.
- Kehutanan, F., Tanjungpura, U., & Imam, J. (2021). *Eascy Chorweti , Lolyta Sisilia , Nurhaida Hutan Adalah Suatu Kesatuan Ekosistem Berupa Hamparan Lahan Berisi Sumber Daya Alam Hayati Yang Didominasi Pepohonan Dalam Persekutuan Alam Lingkungannya Yang Satu Dengan Yang Lain Tidak Dapat Dipisahkan (Uu No . 11, 138–151*.
- Kongmanee, C., & Ahmed, F. (2020). Assessing Socio-Economic Characteristics Of Fsc Certified Rubber Farmers And Their Attitudes To Apply Fsc Standards In Rubber Plantation: A Case Study In Thailand. ... *Journal Of Management (Ijm) Volume, 11(9)*, 1359–1372. <https://doi.org/10.34218/Ijm.11.9.2020.131>
- Ma'ruf, A., & Wihastuti, L. (2008). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan Dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1), 44–55. <https://doi.org/10.18196/jesp.9.1.1526>
- Mardiatmoko, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/Barekengvol14iss3pp333-342>
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/ilmu>
 Sejarah/Article/Viewfile/15123/14647
- Nizamuddin, N., Pembangunan, U., & Budi, P. (2022). *Metodologi Penelitian. March*.
- Orani, Z. (2018). Pengaruh Sosial Ekonomi Petani Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Hiliserangkai, Kabupaten Nias. *Warta Edisi*.
- Pendapatan, A., Karet, P., Hutan, D., Rakyat, T., Miranda, A., Lumangkun, A., & Husni, H. (2015). Analisa Pendapatan Petani Karet Dari Hutan Tanaman Rakyat Di Trans Sp 1 Desa Pangmilang Kecamatan Singkawang Selatan Kota Singkawang Kalimantan Barat. *Jurnal Hutan Lestari*, 3(4), 10488. <https://www.neliti.com/id/publications/10488/>
- Produksi Karet Menurut Kecamatan*. (N.D.).
- Pustotok, Aji, Hastuti, Dewi, Prabowo, R. (2014). Analisis Pendapatan Karyawan Penyadap Tetap Tanaman Karet (Havea Brasiliensis Muell Erg). *Mediagro*, 10(1), 50–59.
- Riyono, A., & Juliansyah, H. (2018). Pengaruh Produksi, Luas Lahan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 1(2), 65. <https://doi.org/10.29103/jepu.v1i2.522>
- Rosyida, I., & Tonny Nasdian, F. (2011). Partisipasi Masyarakat Dan Stakeholder Dalam Penyelenggaraan Program Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Dampaknya Terhadap Komunitas Perdesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 5(1), 51–70. <https://doi.org/10.22500/Sodality.V5i1.5832>
- Sianturi, N. I., Mara, A., & Fathoni, Z. (2020). Peranan Perkebunan Karet Terhadap Pembangunan Ekonomi Wilayah Di Kabupaten Batanghari. *Journal Of Agribusiness Adn Local Wisdom (Jalow)*, 3(2), 35–42.
- Stiawan, A., Wahyuningsih, S., & Dewi Nurjayanti, E. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet (Studi Kasus Di Desa Getas Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal)*. 10(2), 69–80.
- Syahfrudin, R., Sukiyono, K., & Yuliarti, E. (2011). Produktivitas Buruh Tani Penyadap Karet Rakyat Dan Struktur Pendapatan Rumah Tangganya (Desa Air

- Sekamanak Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara). *Jurnal Agriseip*, 10(1), 287–300. <https://doi.org/10.31186/Jagriseip.10.1.287-300>
- Tethool, U., & Lembang, H. (2020). Pengaruh Produksi Dan Harga Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah. *Musamus Journal Of Economics Development*, 2(2), 50–58. <https://doi.org/10.35724/Feb.V2i2.3113>
- Wahab, W., & Pamungkas, P. (1987). *Pengaruh Harga Dan Biaya Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Pada Kud Cinta Damai Di Kecamatan Tapung Hilir*.
- Weriantoni, W., Srivani, M., Lukman, L., Fibriani, F., Silvia, S., & Maivira, E. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Karet (Studi Kasus Di Nagari Limo Koto Kecamatan Koto Vii Kabupaten Sijunjung). *Jurnal Teknologi Pertanian Andalas*, 21(2), 161. <https://doi.org/10.25077/Jtpa.21.2.161-167.2017>
- Zebua, O. (2018). Pengaruh Sosial Ekonomi Petani Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Hilingserangkai, Kabupaten Nias. *Jurnal Warta*, 57, 4–6.